

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah disampaikan pada beberapa bab sebelumnya, penelitian tentang “Perkembangan Sholawat Wahidiyah di Kelurahan Bandar Lor Mojooroto Kediri Jawa Timur Pada Masa KH. Abdul Latif Madjid (1989-2015)”, penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran yang dipergunakan sebagai bahan pemikiran atau pertimbangan sebagai berikut:

1. KH. Abdul Latif Madjid adalah pengasuh Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhoroh yang lahir di lingkungan pesantren, tepatnya pada Jum’at Pahing tanggal 15 Agustus 1952. Setelah tamat sekolah beliau membentuk jamaah usbuiyah remaja di Kelurahan Bandar Lor, tidak lama setelah itu beliau mendirikan YMC (perbaikan moral kaum muda) pada tahun 1971 dan selanjutnya disusul dengan mendirikan perguruan bela diri “Jiwa Suci” yang bertujuan mengajak generasi muda supaya memiliki moral yang baik dan meningkatkan moral kaum muda.
2. Sejarah perkembangan sholawat wahidiyah di Kelurahan Bandar Lor pada tahun 1989 hingga tahun 2015 mengalami beberapa periode penting: *Periode* sebelum KH. Abdul Latif Madjid, yang ditandai dengan munculnya sholawat wahidiyah yang ditulis langsung oleh KH. Abdul Madjid Ma’roef pada tahun 1963. Selanjutnya *periode tahun*

1989-1999 M, yang ditandai dengan pergantian pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhoroh dan Yayasan Perjuangan Wahidiyah kepada KH. Abdul Latif Madjid. *Periode tahun 1999-2009 M*, yang ditandai dengan perkembangan dalam bidang pendidikan. Usaha untuk mengembangkan bidang pendidikan yang berbasis pada keilmuan, dan ke-Islaman terus dilakukan. *Periode tahun 2009-2015 M*, ditandai dengan perkembangan dalam bidang ekonomi yang mengangkat ekonomi para pengamal, serta diadakan ekspo koperasi yang melibatkan koperasi-koperasi wahidiyah daerah pada saat mujahadah kubro.

3. Dalam perkembangan sholawat wahidiyah pada masa KH. Abdul Latif Madjid ada beberapa pandangan masyarakat seperti, a) *kalangan tokoh masyarakat*; yang mana berpendapat tidak semua aliran dan gerakan tasawuf ini mampu berkembang dan tersebar luas. b) *kalangan keluarga*; berpendapat bahwa dari tahun ke tahun jumlah santri makin bertambah dan perkembangan ekspansi ke luar negeri, serta adanya pembinaan dan pengiriman da'i ke luar negeri. c) *kalangan santri*; bahwa perkembangan yang lebih menonjol pada bidang pendidikan dan bidang ekonomi. Dalam bidang pendidikan ditandai dengan adanya universitas wahidiyah, sedangkan bidang ekonomi ditandai dengan adanya koperasi wahidiyah, karena ekonomi para pengamal terangkat dengan adanya koperasi wahidiyah tersebut.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang penelitian ini, kaitannya dengan penelitian dalam skripsi penulis dengan sangat rendah hati ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat dan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut mengenai sholawat wahidiyah, adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak Fakultas Adab dan Humaniora khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Penulis berharap skripsi dengan judul “Perkembangan Sholawat Wahidiyah di Kelurahan Bandar Lor Mojoroto Kediri Jawa Timur Pada Masa KH. Abdul Latif Madjid (1989-2015)” dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lanjut terhadap skripsi ini.
2. Semoga penulisan skripsi ini bisa diterima dengan baik oleh pihak Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, sehingga bisa sebagai literature bagi penelitian selanjutnya.
3. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas. penulis berharap skripsi ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang perkembangan sholawat wahidiyah pada masa KH. Abdul Latif Madjid yang berkembang pada bidang pendidikan, dan bidang ekonomi. penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.